



BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Sebelum menjelaskan pengertian bimbingan konseling islam. Peneliti akan memaparkan pengertian bimbingan secara umum agar dapat diketahui perbedaan yang jelas antara keduanya.

Menurut Rochman Natawidjaja "Bimbingan sebagai satu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga masyarakat, dan kehidupan pada umumnya."²⁸

Konseling adalah memberikan bantuan yang selaras kepada individu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan memahami dirinya agar individu tersebut itu bisa lebih beraktualisasi diri baik di lingkungan keluarga maupun sosial masyarakat, sedangkan kalau Menurut Dewa Ketut Sukardi pengertian Konseling adalah *bantuan yang diberikan kepada konseli dalam memecahkan masalah secara face to*

²⁸ Syamsyu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, hal.6



*face, dengan cara yang sesuai dengan keadaan konseli yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.*²⁹

Achmad Mubarak dalam bukunya konseling agama memberikan pengertian bahwa konseling islam adalah ”sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya”.

Bimbingan konseling islam juga dirumuskan sebagai ”proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan diakhirat”.³⁰

Mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah dan dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk tunduk dan beribadah kepada-Nya.

Berdasarkan uraian diatas, bimbingan konseling islam dapat diartikan sebagai bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) yang berkompeten dalam bidangnya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli. Agar ia mampu mengaktualisasikan

²⁹ Dewa Ketut sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional 1993), hal. 105

³⁰ Thohari Musnamar, *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*, (Jakarta: UII press, 1992), hal.5



diri, serta mampu untuk mengambil keputusan yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya yaitu ajaran islam yang berlandaskan al-qur'an dan al-hadits, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan diakhirat.

Dari beberapa definisi diatas bahwa pada dasarnya pengertian bimbingan konseling islam adalah sama dengan pengertian bimbingan konseling pada umumnya, hanya saja perbedaannya bimbingan konseling islam terletak pada pelaksanaanya yang didasarkan atas nilai-nilai keagamaan.

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Secara umum tujuan bimbingan konseling adalah agar konseli dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih maju dan dapat mengambil keputusan serta tanggung jawab atas keputusannya itu.

Shertzer dan Stone mengemukakan bahwa tujuan konseling adalah:

1) Perubahan tingkah laku (*behavioral change*)

Perubahan struktur pribadi ataupun perubahan-perubahan sikap terhadap orang lain atau terhadap diri sendiri

2) Kesehatan Mental Positif (*positif mental health*)

Jika mental sehat dicapai maka individu memiliki integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif terhadap orang lain. Disini individu



belajar menerima tanggung jawab, jadi mandiri dan mencapai integrasi tingkah laku.

3) Pemecahan Masalah (*problem resolution*)

Individu dapat memecahkan masalah yang dihadapi

4) Keefektifan Pribadi (*personal effectiveness*)

Pribadi yang tampak menyelaraskan diri dengan cita-cita, memanfaatkan waktu dan tenaga dan bersedia mengambil tanggung jawab ekonomi, psikologis, dan fisik.

5) Pembuatan Keputusan (*decision making*)

Konseling membantu individu mengkaji apa yang perlu dipilih, belajar membuat alternatif-alternatif pilihan, dan selanjutnya menentukan pilihan sehingga pada masa depan ia dapat mandiri dan membuat keputusan.³¹

Sedangkan tujuan bimbingan konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk membantu individu agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, sehingga perilakunya tidak keluar dari aturan, ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas, secara singkat bimbingan konseling islam bertujuan: (1) membantu individu agar tidak menghadapi atau menemui masalah; (2) membantu individu mengatasi masalah yang

³¹ Andi Mappiare AT. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006), hal. 46-50



sedang dihadapinya; (3) membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain; (4) dan yang paling utama dapat membantu individu mewujudkan dirinya menjadimanusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Konseling islam dapat diartikan sebagai aktifitas dalam memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.³²

Secara islami konseling berfungsi pada penekanan kuratif atau perbaikan yang tekanannya berfokus pada pemecahan masalah, yakni membantu individu menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang harus mengikuti ketentuan dan petunjuk Allah, agar bisa hidup bahagia, artinya individu diajak kembali menelusuri petunjuk dan ketentuan Allah. Memahaminya kembali, menghayatinya kembali, dan mencoba berusaha menjalankannya sebagaimana mestinya. Dengan kata

³² Aswadi, *Tafsir Al-Qur'an Dimensi Dakwah Dan Konseling*, (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2006), hal. 21



lain mengembalikan pemecahan problem yang berkaitan dengan kehidupan pada ketentuan dan petunjuk Allah.

Adapun fungsi dari bimbingan konseling islam adalah:

1) *Preventif* atau Pencegahan

Membantu individu atau konseli untuk mencegah terjadinya masalah pada dirinya.

2) *Kuratif* atau Perbaikan

Konselor berusaha untuk membantu memecahkan masalah-masalah dan memberi semangat agar konseli tidak mengulangi perbuatan yang menimbulkan masalah.

3) *Preservatif*

Membantu konseli menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.

4) *Pengembangan (development)*

Dalam pengembangan ini diharapkan orang yang dibimbing dapat ditingkatkan untuk lebih meningkatkan lagi prestasi atau bakat yang dimiliki. juga diharapkan dapat memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.³³

³³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, hal. 37



Dasar-dasar AL-Qur'an yang terkait dengan fungsi-fungsi konseling islam yang erat hubungannya dengan penelitian ini antara lain:

1) Fungsi pencegahan Fungsi ini untuk menghindari segala sesuatu yang tidak baik, atau menjauhkan diri dari larangan Allah termasuk dalam masalah keluarga. Sebagaimana dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ... (Q.S. At-Tahrim:6)*³⁴

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa menjaga diri dari keluarga menjadi prioritas utama, agar keluarga dapat terhindar dari konflik atau perselisihan antara orang tua dan anak, sehingga keluarga dapat terhindar dari api neraka.

2) Fungsi penyaluran Penyaluran ini dimaksudkan untuk mengarahkan mereka yang dibimbing pada sesuatu perbuatan yang baik atau menyesuaikan dengan bakat atau potensi yang dimiliki, sesuai dengan firman Allah surat Al-Isro' ayat 84:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Tanjung mas inti, 1992), hal. 951



Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. Al-Isro': 84)*³⁵

Dimana dalam ayat diatas, keluarga dapat memahami dan melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab dengan peran masing-masing, termasuk peran orang tua dalam mengasuh anaknya, sehingga anak dapat menerima haknya dengan baik. Begitu juga peran seorang anak yang harus berbakti kepada kedua orang tuanya.

3) Fungsi Perbaikan Fungsi perbaikan ini dimaksudkan untuk mengatasi suatu perbuatan yang sudah terlanjur terjadi dan usaha untuk memperbaikinya. Kaitannya dengan pola asuh, orang tua diharapkan memperbaiki kesalahan dan harus ada kemauan untuk berubah menjadi lebih baik dalam mengasuh anaknya. Sehingga kehidupan keluarga akan harmonis, bahagia dan sejahtera. Sebagaimana firman allah surat ar-ra'ad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ....

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'ad :11)*³⁶

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal. 437

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal. 370



4) Fungsi pengembangan³⁷

Diharapkan dengan fungsi pengembangan ini, anggota keluarga yaitu, orang tua dan anak atau satu dengan yang lain bisa saling menghormati dan menghargai. sehingga dapat mengembangkan prestasi dan bakat yang dimiliki serta dapat mewujudkan tujuan dari berkeluarga sesuai dengan petunjuk Allah sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Hujurat ayat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat : 13)*³⁸

d. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam

1) Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang

³⁷ Aswadi, *Tafsir Al-Qur'an Dimensi Dakwah Dan Konseling*, hal. 25

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal. 847



lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya “Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam”, persyaratan menjadi konselor antara lain:

- a) Kemampuan Profesional
- b) Sifat kepribadian yang baik
- c) Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)
- d) Ketakwaan kepada Allah.³⁹

Sedangkan menurut H. M. Arifin, syarat-syarat untuk menjadi konselor adalah:

- a. Menyakini akan kebenaran Agama yang dianutnya, menghayati, mengamalkan karena ia menjadi norma-norma Agama yang konsekuensi serta menjadikan dirinya dan idola sebagai muslim sejati baik lahir ataupun batin dikalangan anak bimbingannya.
- b. Memiliki sifat dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbingannya dan juga terhadap orang-orang yang berada lingkungan sekitarnya.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten.
- d. Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.

³⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: UII Press, 1992) h. 42



- e. Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya.
- f. Mempunyai sikap dan perasaan terikat nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan terutama dikalangan anak bimbingannya sendiri, harkat dan martabat kemanusiaan harus dijunjung tinggi dikalangan mereka.
- g. Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbingannya memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju arah perkembangan yang optimal.
- h. Memiliki rasa cinta terhadap anak bimbingannya.
- i. Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dengan demikian ia tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
- j. Memiliki watak dan kepribadian yang familiar sebagai orang yang berada disekitarnya.
- k. Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya)
- l. Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan anak bimbing.
- m. Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa terpecah-pecah karena tidak dapat merekam sikap.



n. Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkannya dalam tugas.⁴⁰

Persyaratan yang banyak tersebut dikarenakan pada dasarnya, seorang konselor atau pembimbing adalah seorang pengemban amanat yang sangat berat sekali. Oleh karena itu, konselor atau pembimbing juga memerlukan kematangan sikap, pendirian yang dilandasi oleh rasa ikhlas, jujur serta pengabdian.

Dari beberapa pendapat di atas pada hakikatnya seorang konselor, harus mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling, dengan disertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu Agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling.

Dari uraian di atas tentang kualifikasi seorang konselor juga tercantum dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Imron : ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap

⁴⁰ Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, h. 14



keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”(Q.S. Al-Imron : 159).⁴¹

2) Konseli

Konseli adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi konseli itu sendiri.⁴²

Menurut Kartini Kartono, konseli hendaknya memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:

a) Terbuka

Keterbukaan konseli akan sangat membantu jalannya proses Konseling. Artinya konseli bersedia mengungkapkan segala sesuatu yang diperlukan demi suksesnya proses Konseling.

b) Sikap percaya

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya*, (Jakarta Intermedia, 1986) h. 103

⁴² Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, h. 14



Agar Konseling berlangsung secara efektif, maka konseli harus dapat konselor. Artinya konseli harus percaya bahwa konselor benar-benar bersedia menolongnya, percaya bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapapun.

c) Bersikap jujur

Seorang konseli yang bermasalah, agar masalahnya dapat teratasi, harus bersikap jujur. Artinya konseli harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah itu yang ia alami.

d) Bertanggung jawab

Tanggung jawab konseli untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi kesuksesan Konseling.

Jadi seorang dapat dikatakan konseli apabila memenuhi kriteria sebagaimana tersebut di atas.

3) Masalah

Masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang atau mempersulit usaha untuk mencapai tujuan, hal ini perlu ditangani ataupun dipecahkan oleh konselor bersama konseli, karena masalah biasa timbul karena berbagai factor atau bidang kehidupan, maka masalah yang ditangani oleh konselor dapat menyangkut beberapa bidang kehidupan, antara lain :



- a) Bidang pernikahan dan keluarga
- b) Bidang pendidikan
- c) Bidang sosial (kemasyarakatan)
- d) Bidang pekerjaan (jabatan)
- e) Bidang keagamaan.⁴³

Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Buku “Kamus Psikologi” dikatakan bahwa masalah atau problem adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar di fahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.⁴⁴ Sedangkan menurut W.S Winkel dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah”, masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang, mempersulit dalam mencapai usaha untuk mencapai tujuan.⁴⁵

e. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu (konseli) yang mempunyai masalah agar terlepas dari masalah, sesuai dengan demikian prinsip-prinsip bimbingan konseling harus berdiri diatas prinsip-prinsip ajaran Islami, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Bahwa nasehat itu merupakan salah satu pilar agama seperti dalam hadits bahwa agama itu nasehat, yang menurut Al-

⁴³ W.S. WinKelurahan, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta:Gramedia, 1989), h. 12

⁴⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 41-42

⁴⁵ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psoklogi*, (Bandung : Pionir Jaya, 1987), h. 375



Nawawi nasehat adalah mendorong kebaikan kepada orang yang dinasehati.

- 2) Bahwa konseling kejiwaan adalah pekerjaan yang mulia karena membantu orang lain mengatasi kesulitan.
- 3) Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah.
- 4) Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling Islam memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama.
- 5) Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama hukumnya wajib bagi konselor yang sudah mencapai derajat spesialis.
- 6) Pemberian konseling sejalan dengan ajaran Syari'at Islam.⁴⁶

f. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

Keberhasilan bimbingan konseling islam sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas bimbingan konseling islam. Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa bimbingan konseling islam itu berlandaskan pada al-qur'an dan hadits. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas pelaksanaan bimbingan konseling antara lain:

- 1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling islam tujuan akhirnya adalah membantu konseli, yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan setiap muslim.

⁴⁶ Ahmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan kasus, h. 76-77



Allah berfirman:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَفَرَحُوا بِالحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ
إِلَّا مَتَاعٌ

Artinya: Allah meluaskan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang dia kehendaki. mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit). (Q.S. Ar Ra'ad :26)⁴⁷

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi.

2) Asas fitrah

Bimbingan konseling islam merupakan bantuan kepada konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya. Menurut islam, manusia dilahirkan dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan dan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau seorang yang beragama islam.

Allah berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal 373



Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.* (Q.S. Ar Rum:30).⁴⁸

3) Asas “lillahi ta’ala”

Bimbingan konseling islam diselenggarakan semata-mata karena Allah, konselor dalam melaksanakan konseling harus dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih. Sementara untuk konseli dalam menerima konseling harus dengan ikhlas, dan rela.

Allah berfirman:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.* (Q.S. Al An’am : 162)⁴⁹

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup di dunia ini tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya, manusia akan mengalami berbagai masalah dan kesulitan. Oleh karena itu, bimbingan konseling islam diperlukan selama kita masih menjalani kehidupan agar diperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, hal. 645

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, hal. 216



5) Asas kesatuan jasmaniah dan rohaniah

Citra manusia menurut islam dalam hidupnya merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan konseling islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tidak memandangnya sebagai makhluk biologisnya (rohaniah) semata. Akan tetapi membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah.

6) Asas saling menghargai dan menghormati

Allah berfirman dalam surat An Nisa : 86

وَإِذَا حُيِّبْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: *Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa) Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. (Q.S. An Nisa : 86)*⁵⁰

Dalam bimbingan konseling islam kedudukan antara konselor dan konseli pada dasarnya sama atau sederajat; perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni konselor sebagai pihak yang memberikan bantuan dan konseli sebagai pihak yang menerima bantuan. Hubungan yang

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal. 133



terjalin antara konselor dan konseli merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan sebagai makhluk Allah.⁵¹

7) Asas musyawarah

Bimbingan konseling islam dilakukan dengan asas musyawarah artinya, antara konselor dan konseli terjadi dialog yang baik, tidak ada perasaan tertekan dan saling menekan.

8) Asas keahlian

Bimbingan konseling islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan atau keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling.

Begitu pentingnya asas-asas tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa asas-asas itu merupakan jiwa dan nafas seluruh proses kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling islam. Apabila asas-asas itu tidak dijalankan dengan baik penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling islam akan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

Jadi asas-asas yang telah ada harus benar-benar diperhatikan oleh konselor demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap adanya layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

⁵¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, hal. 33



2. TERAPI BEHAVIOR

A. Pengertian Terapi Behavior

Terapi tingkah laku (Behavior Counseling). Sekilas Tentang Terapi Tingkah Laku Menurut Marquis, terapi tingkah laku adalah suatu teknik yang menerapkan informasi-informasi ilmiah guna menemukan pemecahan masalah manusia. Jadi tingkah laku berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dan kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka. Istilah terapi tingkah laku atau konseling behavioristik berasal dari bahasa Inggris *Behavior Counseling* yang untuk pertama kali digunakan oleh Jhon D. Krumboln (1964). Krumboln adalah promotor utama dalam menerapkan pendekatan behavioristik terhadap konseling, meskipun dia melanjutkan aliran yang sudah dimulai sejak tahun 1950.

Madzhab penganut behaviorisme berpendapat bahwa sikap manusia adalah hasil dari salah satu faktor berikut:

- 1) Kegagalan mempelajari atau memperoleh lingkungan yang sesuai
- 2) Mempelajari pola-pola tingkah laku yang tidak sesuai atau penyakit
- 3) Menghadapi suasana pertarungan-pertarungan yang menghendaki ia untuk membedakan dan mengambil keputusan-keputusan di mana ia merasa tak sanggup untuk melaksanakannya.⁵²

⁵² Hasan Langulung. *Teori-Teori Kesehatan Mental.*(Jakarta: pustaka Al-Husna. 1992)h 23-24



Menurut Geral Corey setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama dan tingkah laku yang sama dan segenap tingkah laku manusia di pelajari.⁵³

Terapi behavior adalah pendekatan yang ada pada konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku.⁵⁴

Terapi behavior adalah teknik yang digunakan pada gangguan tingkah laku yang diperoleh dari cara belajar yang salah, dan karena diubah melalui proses belajar, untuk mendapatkan tingkah laku yang sesuai.⁵⁵

Terapi behavior adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menyelesaikan tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup, yang dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif, lalu mampu menanggapi situasi dan masalah yang dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Aktifitas inilah yang disebut sebagai belajar.⁵⁶

B. Tujuan Terapi Behavior

Tujuan umum terapi behavior adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar. Dasar alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (*learned*), termasuk tingkah laku yang

⁵³ Gerald Corey. 1997. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Eresco.h.198

⁵⁴ Ibid.....196

⁵⁵ Ibid..... 198

⁵⁶ Kartini Kartono. *Patologi Sosial 3*. Jakarta: CV Rajawali. 1997. h. 301-302



maladaptif. Jika tingkah laku *neurotik learned* maka ia bisa *unlearned* (dihapus dari ingatan) dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh. Terapi tingkah laku pada hakikatnya terdiri atas proses penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif dan pemberian pengalaman-pengalaman belajar yang di dalamnya respons-respons yang layak yang belum dipelajari.

Tujuan konseling behavior adalah untuk membantu konseli membuang respon-respon yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon baru yang lebih sehat. Tujuan terapi behavior adalah untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.⁵⁷

C. Teknik-Teknik Terapi Behavior

1) Desensitization sistematis

Desensitisasi sistematis adalah salah satu teknik yang paling luas di gunakan dalam terapi tingkah laku. Terapi ini dikembangkan oleh *Wolp* yang mengatakan bahwa semua perilaku *neurotik* adalah ekspresi dari kecemasan. Dan bahwa respon terhadap kecemasan dapat dieleminasi dengan menemukan respon yang *antagonistik*.

Perangsangan yang menimbulkan kecemasan secara berulang-ulang disepasangkan dengan keadaan relaksasi sehingga

⁵⁷ Sofyan S Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta. 2009).h 70



hubungan antara perangsangan dengan respon terhadap kecemasan dapat di eliminasi.

Teknik desensitisasi sistematik adalah bermaksud mengajar konseli untuk memberikan respon yang tidak konsisten dengan kecemasan yang dialami konseli. Teknik ini tak dapat berjalan tanpa teknik relaksasi.⁵⁸

2) Latihan asertif

Latihan asertif adalah yang bisa diterapkan terutama pada situasi-situasi interpersonal di mana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar.

Latihan asertif akan membantu orang-orang

- a) Tidak mampu mengungkapkan kemarahan atau perasaan tersinggung.
- b) Menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya.
- c) Memiliki kesulitan untuk mengatakan “tidak”.
- d) Mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respons positif lainnya.
- e) Merasa tidak punya hak untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran sendiri.

⁵⁸ Sofyan S Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta. 2009).h 71



Di dalam asertif konselor berusaha memberikan keberanian kepada konseli dalam mengatasi kesulitan terhadap orang lain. Pelaksanaan teknik ini adalah dengan *role playing* (bermain peranan).⁵⁹

3) Aversi

Teknik aveersi digunakan untuk meredakan gangguan-gangguan behavioral yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku *simtomatik* dengan suatu stimulus yang menyakitkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya.

Teknik ini bertujuan untuk menghukum perilaku yang negatif dan memperkuat perilaku positif. Hukuman bisa dengan kejutan listrik, atau memeberi ramuan yang membuat orang muntah. Secara sederhana anak yang suka marah dihukum dengan membiarkannya.⁶⁰

4) Pengkondisian operan

Tingkah laku operan adalah tingkah laku yang memancar menjadi ciri organisme yang aktif. Ia adalah tingkah laku yang beroperasi di lingkungan untuk menghasilkan akibat-akibat. Menurut *Skinner* (1971) jika suatu tingkah laku diganjar, maka probabilitas kemunculan kembali tingkah laku tersebut dimasa mendatang akan tinggi. Prinsip perkuatan yang menerangkan pembentukan, pemeliharaan, atau penghapusan pola-pola tingkah laku, merupakan

⁵⁹ Sofyan S Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta. 2009).h 73

⁶⁰ Sofyan S Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta. 2009).h 73



inti dari pengondisian operan yang mencakup perkuatan positif, pembentukan respons, perkuatan intermiten, penghapusan, percontohan dan *token economy*

Perkuatan positif yaitu pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara yang ampuh untuk mengubah tingkah laku.

Pembentukan respon dalam pembentukan respon, tingkah laku sekarang secara bertahap diubah dengan memperkuat unsur-unsur kecil dari tingkah laku baruf yang diinginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir.

Perkuatan intermiten. Di samping membentuk, perkuatan-perkuatan juga bisa digunakan untuk memelihara tingkah laku yang telah terbentuk.

Penghapusan. Apabila suatu respon terus-menerus dibuat tanpa perkuatan, maka respon tersebut cenderung menghilang. Wolpe (1969) menekankan bahwa penghentian pemberian perkuatan harus serentak dan penuh.

Percontohan maksudnya adalah individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Bandura (1969) menyatakan bahwa segenap belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara



tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensi-konsekuensinya.

Token economy. Metode token economy dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku apabila persetujuan dan pemerkuat-pemerkuat yang tidak bisa diraba lainnya tidak memberikan pengaruh.

D. Ciri-Ciri Terapi Behavior

1. Pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik.
2. Kecermatan dan penguraian treatment.
3. Perumusan prosedur treatment yang spesifik yang sesuai dengan masalah.
4. Penaksiran objektif atas hasil-hasil terapi.

3. Maladjustment

A. Pengertian Maladjustment.

Adapun beberapa pengertian maladjustment menurut para ahli :

a. Menurut I Djumhur Surya

Maladjustment adalah tidak memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.⁶¹

b. Menurut Kartini Kartono,

⁶¹ I Djumhur Surya.....42



Maladjustment merupakan tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat normal yang ada.⁶²

c. Syamsu Yusuf

Mendefinisikan maladjustment merupakan proses pemenuhan kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.⁶³

Dari beberapa definisi di atas dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud maladjustment yaitu individu normal yang sedang mengalami kegoncangan pribadi semacam tekanan kejiwaan akibat tidak memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis baik terhadap lingkungannya maupun terhadap dirinya sendiri sehingga menimbulkan salah dalam bertindak dan bertingkah laku.

B. Bentuk-Bentuk Maladjustment

Penyesuaian yang menyimpang itu ditandai dengan respon-respon sebagai berikut :

a. Perasaan rendah diri (*inferiority*)

Berkembangnya sikap inferioritas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.⁶⁴

⁶² Kartini Kartono, *Mental Hygiene*, (Bandung : Alumni Bandung, 1983), 134

⁶³ Syamsu Yusuf.....27

⁶⁴ Syamsu Yusuf, Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung :Remaja Rosda Karya,2008),112.



1) Kondisi fisik lemah : kerdil, cacat, tidak berfungsi, atau wajah yang tidak menarik.

2) Psikologis : kecerdasan dibawah rata-rata, konsep diri yang negative sebagai dampak dari frustrasi yang terus-menerus dalam memenuhi kebutuhan dasar

3) Kondisi lingkungan yang tidak kondusif : hubungan interpersonal dalam keluarga tidak harmonis, kemiskinan, perlakuan keras dari orang tua dan kurang mendapat perhatian dari orang tua.

b. Perasaan tidak mampu (inadequacy)

“*Inadequasi*’ merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari lingkungan. Contoh seorang anak mengeluh karena tidak mampu mengikuti semua peraturan yayasan. Sama halnya dengan inferioritas, faktor penyebab perasaan tidak mampu ini adalah, frustrasi dan konsep diri yang tidak sehat.

c. Perasaan gagal

Perasaan ini sangat dekat hubungannya dengan *inadequasi*, karena jika seseorang sudah merasa bahwa dirinya tidak mampu, maka dirinya cenderung mengalami kegagalan untuk melakukan sesuatu, atau mengatasi masalah yang dihadapinya.

d. Perasaan bersalah



Perasaan bersalah ini muncul setelah seseorang melakukan perbuatan yang melanggar aturan moral, atau sesuatu yang dianggap berdosa.

e. *Reaksi Menyerang*

Agresi ialah sebuah bentuk reaksi terhadap frustrasi melalui media tingkah laku yang merusak, berkuasa atau mendominasi.

Agresi ini terwujud dalam tingkah laku *verbal dan nonverbal*. Contoh yang verbal : berkata kasar, bertengkar, panggilan nama yang jelek, jawaban yang kasar, *sarkasme* (perkataan yang menyakitkan hati), kritikan yang tajam. Sementara contoh yang non verbal, diantaranya : menolak atau melanggar aturan (tidak disiplin), memberontak, berkelahi, (tawuran), mendominasi orang lain.⁶⁵

Agresi ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

- 1) Fisik : sakit-sakitan atau mempunyai penyakit yang sulit disembuhkan.
- 2) Psikis : ketidakmampuan atau ketidakpuasan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti rasa aman, kasih sayang, kebebasan, dan pengakuan sosial.
- 3) Sosial : perhatian orang tua yang sangat membatasi atau sangat memanjakan, hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis, hubungan guru dan murid yang negatif, kondisi yayasan yang tidak nyaman.

⁶⁵ Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene* (Bandung :Pustaka Bani Quraisy,2004),34



Lebih lanjut dikemukakan gejala-gejala perilaku sikap agresif, yaitu sebagai berikut (M. Surya, 1976).⁶⁶

- 1) Selalu membenarkan diri sendiri.
- 2) Mau berkuasa dalam setiap situasi
- 3) Mau memiliki segalanya
- 4) Bersikap senang mengganggu orang lain
- 5) Menggertak, baik dalam ucapan ataupun perbuatan
- 6) Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka.
- 7) Menunjukkan sikap menyerang dan merusak.
- 8) Keras kepala
- 9) Bersikap balas dendam
- 10) Merebut hak orang lain
- 11) Bertindak serampangan (implusif)
- 12) Marah secara sadis.

Bentuk mekanisme yang sangat dekat hubungannya dengan agresi adalah ‘*delinquency*’, karena kedua-duanya merupakan sikap perlawanan terhadap kondisi yang memfrustasikan pemenuhan kebutuhan atau keinginannya. *Delinquency* dapat diartikan sebagai tingkah laku individu atau kelompok yang melanggar norma moral yang dijunjung tinggi masyarakat, yang menyebabkan terjadinya konflik antara individu dengan kelompok atau masyarakat.

⁶⁶ Syamsu Yusuf...35



Tingkah laku nakal (*delinquency*) dapat dipandang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mereduksi ketegangan, frustrasi dan konflik yang disebabkan oleh tuntutan tersebut.

Healy dan Bronner (*Schneiers*, 1964 : 354) mengemukakan tentang karakteristik “*delinquency*” itu sebagai berikut :

1) Penolakan terhadap situasi yang tidak menyenangkan dengan cara “*escape*’ atau “*fight*” (melarikan diri) dari situasi.

2) Memperoleh kepuasan pengganti melalui “*delinquency*”.

3) Upaya memperoleh kepuasan keutuhan pribadi, melalui pernyataan sikap balas dendam secara langsung, baik disadari atau tidak, sebagai ekspresi dari keinginannya yang tersembunyi untuk menghukum orang tua atau orang lain dengan melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan kesulitan hidup bagi dirinya.

4) Upaya memperoleh kepuasan pribadi secara maksimum melalui perilaku agresif, sikap anti sosial, dan permusuhan terhadap orang-orang yang memiliki kekuasaan. Berkembangnya perilaku “*delinquency*”, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Psikologis: *inferioritas*, perasaan tidak aman, tersisihkan dari kelompok (tidak mendapat pengakuan kelompok), kurang mendapat kasih sayang, dan gagal memperoleh prestasi.

2) Faktor Lingkungan: *broken home*, perlakuan orang tua yang sering menghukum, sikap penolakan orang tua, hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis, iklim kehidupan



(sosial, moral dan agama) masyarakat yang tidak kondusif, dan kondisi ekonomi yang murat-marit.

*f. Reaksi melarikan diri dari kenyataan*⁶⁷

Reaksi “*escape*” dan “*withdrawal*” merupakan perlawanan pertahanan diri individu terhadap tuntutan, desakan, atau ancaman dari lingkungan dimana dia hidup.

“*Escape*” merefleksikan perasaan jenuh, atau putus asa. Sementara “*withdrawal*” mengindikasikan kecemasan atau ketakutan. Bentuk-bentuk reaksi “*escape*” dan “*withdrawal*” ini diantaranya : (a) berfantasi dan melamun, (b) banyak tidur, atau tidur yang patologis (kebiasaan tidur yang tidak terkontrol).

Reaksi “*escape*” dan “*withdrawal*” berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1) Psikologis: frustrasi, konflik, ketakutan, perasaan tertindas, dan kemiskinan emosional.

2) Lingkungan keluarga: orang tua terlalu memanjakan anak, orang tua bersikap menolak terhadap anak, dan orang tua menerapkan disiplin yang keras terhadap anak.

Pertahanan diri ini memiliki beberapa bentuk⁶⁸, yaitu : Adapun beberapa bentuk pertahanan diri meliputi :

a. Kompensasi diartikan sebagai usaha-usaha yang psikis yang biasanya tidak disadari untuk menutupi keterbatasan atau

⁶⁷ Syamsu Yusuf, Juantika Nurihsan...,220.

⁶⁸ *Ibid*....,h,214.



kelemahan diri dengan cara mengembangkan respon-respon yang dapat mengurangi ketegangan dan frustrasi sehingga dapat meningkatkan penyesuaian individu. Kompensasi itu dilakukan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mensubstitusi prestasi yang nyata
- 2) Mengalihkan perhatian dari ketidak mampuan
- 3) Memelihara status, harga diri dan integritas

Untuk mengetahui wujud kompensasi dapat dilihat dari gejala-gejalanya yang nampak dalam bentuk-bentuk perilaku sebagai berikut.

1) *Overreaction* (reaksi yang berlebihan) 2) Identifikasi, senang membicarakan keberhasilan, dalam rangka menutupi kelemahan dirinya mencapai hal itu 3) Bermain dan berfantasi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kompensasi termasuk maladjustment. Walaupun begitu dalam kehidupan nyata sehari-hari, tidak sedikit proses kompensasi itu dapat membantu individu mencapai kepuasan. Contoh: ada seorang anak yang mengkompensasi frustasinya (gagal dalam memenuhi kerinduannya untuk mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya) dengan cara melakukan kegiatan bermain.

b. Subliminasi adalah pengeralihan energi-energi drive atau motif secara tidak sadar ke dalam kegiatan-kegiatan yang dapat diterima secara sosial maupun moral.



Subliminasi ini bertujuan untuk mereduksi ketegangan, frustrasi, konflik, dan memelihara integritas (keutuhan) ego.⁶⁹

Dalam uraian berikut dikemukakan beberapa contoh mekanisme sublimasi, yaitu sebagai berikut:

1) Dorongan keibuan (*maternal drive*), atau dorongan cinta kasih disublimasikan kepada kegiatan-kegiatan mengajar, kerja sosial, dan kegiatan lain yang memberi peluang untuk mengekspresikan kecintaan kepada anak.

2) Dorongan rasa ingin tahu (*curiosity*) yang sering diekspresikan ke dalam cara-cara yang tidak diinginkan, seperti: mengintip, percakapan seksual, dan gossip (*gibah*) yang mengakibatkan timbulnya perasaan bersalah atau berdosadapat disublimasikan ke dalam kegiatan seni dan penelitian ilmiah.

c. Rasionalisasi ialah cara menolong diri sendiri secara tidak wajar, atau pembenaran diri dengan membuat sesuatu yang tidak rasional serta tidak menyenangkan menjadi hal yang ‘rasional’ dan menyenangkan serta memuaskan bagi diri sendiri. Menurut *JP Chaplin* ; 1981. Rasional ialah proses pembenaran kelakuan sendiri dengan mengemukakan alasan yang masuk akal atau yang bisa diterima secara sosial, untuk menggantikan alasan yang sesungguhnya.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid...*,h,30.

⁷⁰ *Ibid...*,h,31



Dengan melakukan kegiatan atau tingkah laku yang nampaknya rasional, individu menganggap dirinya paling benar, dari orang lain atau situasi luar yang menjadi biang keladi dari kegagalannya. Tidak mau mengakui kesalahan dan kekurangan sendiri, selalu membela-bela harga dirinya. Semua pujian dari luar dan pembenaran diharapkan bisa memuaskan perasaan sendiri, dan bisa membelai-belai harga dirinya. Selalu menuntut agar segala perbuatan dan alasannya dibenarkan oleh fikiran atau akal orang lain. Karena itu perilaku ini disebut rasionalisasi.

Para ahli psikologi sepakat bahwa rasionalisasi dapat merusak kesempurnaan pribadi dan penyesuaian diri yang sehat. Rasionalisasi tidak ada bedanya dengan berbohong, karena keduanya menunjukkan gejala yang bertentangan dengan pribadi, serta membuat kacau pikiran (gangguan psikis).

d. Sour Grape (Anggur Masam) Tehnik anggur masam merupakan usaha memberi atribut yang jelek, tidak berharga atau negative pada objek yang tidak bisa dicapainya, serta sangat yang diinginkannya. Sikap “*Sour Grape*” ini merupakan memutar balikkan kenyataan. Oleh karena itu sikap ini merupakan penyesuaian diri yang tidak normal.

e. Egosentrisme dan Superioritas merupakan sikap-sikap yang dipandang efektif untuk melindungi dampak-dampak buruk



dari perasaan inferioritas dan perasaan gagal dalam mencapai sesuatu yang disenangi.

Egosentrisme dapat diartikan sebagai perbuatan pura-pura yang tidak disadari untuk mencapai kualitas superior, dan usaha untuk menyembunyikan inferioritasnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya sikap egosentris adalah (1) perasaan tidak aman (*insecurity*) yang pada umumnya berasal dari perasaan rendah diri (*inferiority*), dan (2) perlakuan orang tua yang sangat memanjakan, atau yang selalu memberikan pujian atau membangga-banggakannya.

f. Introjeksi dan Identifikasi Kedua mekanisme pertahanan diri ini sama-sama berusaha untuk memelihara atau melindungi ego dari kelemahannya. Introjeksi merupakan mekanisme dengan cara individu berusaha mengasimilasi kualitas-kualitas yang diingini atau disenangi dari orang lain atau kelompok.

Sementara identifikasi merupakan usaha mempersamakan diri sendiri dengan seseorang yang dianggap sukses dalam hidupnya. Dan apabila individu yang mengalami kegagalan-kegagalan biasanya tidak mau melihat kekurangan pada diri sendiri, selalu berusaha (dalam dunia imajinasinya) menyamakan diri dengan seseorang mencapai sukses. Semua ini bertujuan untuk memberikan kepuasan pada diri sendiri dan didorong oleh ambisi untuk meningkatkan harga diri.



g. Proyeksi dan sikap yang mencela (*blaming*) Berbeda dengan introjeksi, proyeksi ialah usaha mensifatkan, memaparkan. Atau memproyeksikan sifat, fikiran dan harapan yang negative, juga kelemahan dan sikap sendiri yang keliru kepada orang lain. Memaparkan kesalahan sendiri kepada orang lain, individu yang bersangkutan tidak mau mengaku kesalahan, kenegativan dan kesalahan sendiri, bahkan selalu memproyeksikan kehidupan yang negative tadi kepada orang lain, untuk menghindari rasa kegelisahan dan rasa rendah diri.

h. Represi ialah usaha menghilangkan, dan menekan isi-isi kejiwaan yang tidak menyenangkan dan kebutuhan manusiawi ke dalam ketidak sadaran atau ke bawah sadar. Biasanya dengan akibat yang tidak menguntungkan. Juga menekan ke dalam ketidaksadaran segala fikiran, yang jahat, nafsu-nafsu hewani, perasaan-perasaan yang negatif, dan harapan-harapan yang buruk.

Hati nurani yang merupakan sebagai alat super struktur sosial, maka banyak nafsu, dorongan serta kebutuhan yang sangat penting dan utama bagi hidup, pikiran primitive, dan kecenderungan yang tidak sesuai dengan standart sosial, serta norma etis lalu didesakkan ke dalam alam tidak sadar, atau didesakkan ke bawah sadar karena semua isi kejiwaan tadi dianggap sebagai tidak sopan, tidak berguna dan tidak



patut, serta mengarah kepada keutuhan pribadi, maka mekanisme represi ini termasuk maladjustment.⁷¹

C. Tingkatan Maladjustment

Dari uraian tentang maladjustment serta tanda-tanda maladjustment di atas, maka secara sederhana dapat peneliti kelompokkan menjadi 3 kelompok atau tingkatan yaitu maladjustment ringan, berat dan sedang.

a. Maladjustment Ringan

Yang dimaksud dengan gejala kejiwaan maladjustment ringan siswa adalah : tekanan kejiwaan yang disebabkan karena ketidakmampuan seorang individu atau siswa dalam rangka menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya yang masih dalam tahap ringan, dalam arti individu masih mampu mengatasi gejala-gejala tekanan kejiwaan itu sendirian, tanpa harus melalui bantuan orang lain, tetapi jika dibantu hal tersebut akan lebih cepat menyelesaikan tekanan-tekanan kejiwaan yang dialaminya.

Maladjustment ringan juga dapat dilihat dari gejala atau tanda-tanda maladjustment yang nampak (sebagaimana tersebut di atas) yang dialami oleh individu, namun tidak semua dari tanda-tanda yang ada itu dialami oleh individu tersebut, hanya beberapa saja yang dialaminya. Dimana individu itu pada akhirnya dapat mengatasi tekanan kejiwaan yang dialami tersebut tanpa bantuan orang lain.

⁷¹ *Ibid...*,h,216-2182



b. Maladjustment Sedang

Yang dimaksud dengan maladjustment sedang disini adalah : Tekanan kejiwaan atau gejala kejiwaan yang didalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam kategori sedang ia berada diantara kategori maladjustment ringan dan maladjustment berat.

Orang yang mengalami maladjustment sedang, kemungkinan jika dibiarkan saja, tidak mendapatkan bantuan penyesuaian oleh orang lain mungkin bisa menjadi semakin parah, atau individu itu benar-benar mengalami maladjustment. Sehingga bantuan dari orang lain dalam membantu penyesuaian dirinya dengan lingkungan sangat diperlukan sekali yang akhirnya ia bisa terhindar dari tekanan-tekanan kejiwaan tersebut.

c. Maladjustment Berat

Yang dimaksud dengan maladjustment berat di sini adalah tekanan kejiwaan atau gejala kejiwaan yang disebabkan karena ketidak mampuan individu, seseorang dalam rangka menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dalam taraf yang berat, sehingga mengakibatkan pada individu yang bersangkutan mengalami guncangan jiwa, sehingga orang mengalami maladjustment berat, tidak akan mungkin dapat mengatasi tekanan kejiwaan yang dialaminya tanpa bantuan orang lain, bahkan maladjustment berat ini biasanya hanya bisa diatasi oleh tenaga-tenaga yang memang ahli dalam bidangnya seperti piskiater.



Maladjustment berat ini dapat dilihat dari gejala-gejala atau tanda-tanda maladjustment yang nampak (sebagaimana tersebut di atas) yang dialami oleh individu bersangkutan. Dari tanda maladjustment yang ada itu mungkin semuanya dialami dan dilakukan oleh individu yang mengalami maladjustment berat, sehingga tampaknya seperti orang gila (karena memang ia sakit jiwa), dan hanya bisa diobati oleh ahlinya (psikiater).

4. Rendah Diri

A. Pengertian Rendah Diri

Rendah diri adalah perasaan menganggap terlalu rendah pada diri sendiri. Orang yang menganggap diri sendiri terlalu rendah dikatakan rendah diri. Orang yang rendah diri berarti menganggap diri sendiri tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Seperti dikatakan oleh Alder bahwa rasa rendah diri berarti perasaan kurang berharga yang timbul karena ketidakmampuan psikologis atau social maupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna (Sumadi Suryabrata, 1984: 220).

Dalam buku Psikologi Kepribadian dijelaskan bahwa sikap adalah “sikap (*attitude*) itu berhubungan dengan suatu obyek atau sekelompok obyek yang biasanya memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapi. Dalam buku Psikologi sosial disebutkan bahwa “sikap itu adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-



perasaan tertentu didalam menghadapi obyek dan terbentuknya atas dasar pengalaman-pengalaman.⁷²

B. Sebab – sebab timbulnya perasaan rendah diri

Perasaan rendah diri tidak timbul dengan sendirinya. Ada dua faktor yang dapat menyebabkan perasaan rendah diri.

- 1) Faktor Intern Yaitu penyebab yang berasal dari sendiri Secara fisik berkaitan dengan postur tubuh yang dimiliki, seperti cacat tubuh, kelemahan menguasai bidang study, dan susah berkomunikasi.
- 2) Faktor Ekstern Yaitu lebih berkaitan dengan sikap mental dan pola pikir kita dalam menilai diri sendiri, dalam menilai kemampuan diri penyebab yang berasal dari luar, seperti ekonomi orang tua lemah (tidak mampu), orang tua yang bercerai, dan keluarga sering cekcok.

Pada sosok pribadi yg memiliki sifat minder non-fisik yang ekstrim, biasanya dia akan merasa tidak memiliki kemampuan sama sekali, merasa orang lain jauh lebih mampu darinya. sehingga tipe semacam ini tidak akan bisa bersikap independen dan memiliki ketergantungan yang besar pada orang lain di sekitarnya. Ketergantungan pada orang lain itu akan semakin mengecil bersamaan dengan semakin kecilnya

⁷²hariadi <http://hariadi-memed.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 04 Juli 2011



kemimpinan kita pada kemampuan kita sendiri.⁷³ Kelemahan yang dimiliki oleh seseorang baik berasal dari luar maupun dari dalam dirinya dapat menimbulkan perasaan rendah diri.

C. Ciri – ciri orang yang rendah diri.

Orang yang merasa rendah diri dapat dilihat dari tingkah lakunya. Tingkah laku orang yang rendah diri diantara lain sebagai berikut.

- 1) Selalu menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Orang yang menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti biasanya tidak mau bergaul dan menarik diri dari pergaulan.
- 2) Selalu ragu dalam bertindak. Orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan yang berarti akan selalu ragu – ragu dalam bertindak. Perasaan seperti itu akan merugikan diri sendiri.⁷⁴
- 3) Merasa rendah diri, bodoh, tidak mampu, tidak pantas dan sebagainya. Dia cenderung lebih suka menyendiri daripada bergaul dengan yang lainnya. Dan dia merasa tidak pantas mendapatkan seorang perempuan yang mendampingi dia.
- 4) Merasa kurang nyaman jika ada seseorang yang mendekatinya.
- 5) Suka menyendiri karena merasa tidak ada yang mau berteman.⁷⁵

⁷³ afatih.wordpress.com/2005/05/02/minder-dan-self-esteem/ diakses pada 04 Juli 2011

⁷⁴ <http://belajarsikologi.com/pengertian-rendah-diri-dan-cara-mengatasinya/> diakses pada tanggal 04 Juli 2011

⁷⁵ http://www.hipnoterapi.asia/percaya_diri.htm. diakses pada tanggal 04 Juli 2011



B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. PENANGANAN KONSELOR TERHADAP MASALAH PENYESUAIAN DIRI YANG SALAH (*MALADJUSTMENT*) SISWA MAN 3 PEKALONGAN

Skripsi/Undergraduate Theses from digilib-uinsuka / 2008-06-20 15:41:13 By : MAR'ATUL FAUZIZAH - NIM. 03220042, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Created : 2008-06-20, with 1 files

Keyword : Konselor, *maladjustment*, psikologi

ABSTRAK

Penelitian dengan judul penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan serta penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling terhadap siswa serta diharapkan dapat menjadi pengetahuan sekaligus informasi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang mempunyai masalah penyesuaian diri. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, subyek dari penelitian ini adalah konselor dan siswa sedangkan obyek dari penelitian ini adalah perihal tentang masalah penyesuaian diri (*maladjustment*)



siswa MAN 3 Pekalongan dan penanganan konselor terhadap masalah tersebut. Metode pengumpulan data dengan cara interview, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisa data dengan menggunakan analisa data kualitatif yang bersifat non statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara lain tidak bisa konsentrasi saat KBM, merokok, malu tampil di depan kelas, bolos, alpa, ke kantin saat KBM, berkelahi, mencuri, menjual barang milik sekolah, membunyikan HP saat KBM, dan membawa gambar porno. Sedangkan penanganan konselor terhadap bentukbentuk masalah penyesuaian diri (*maladjustment*) siswa MAN 3 Pekalongan adalah dengan tindakan preventif yang meliputi memberikan tugas pada saat jam kosong, mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, mengadakan materi bimbingan dan konseling. Mengadakan razia, dan mengadakan buku penilaian kepribadian siswa. Selain tindakan preventif ada juga tindakan kuratif yang meliputi siswa dapat peringatan secara lisan dari wali kelas, siswa dapat pembinaan dan peringatan secara lisan dari konselor, orang tua dipanggil ke sekolah untuk menghadap konselor dan wali kelas, siswa dapat peringatan secara tertulis dengan sepengetahuan orang tua, dan siswa dikembalikan kepada orang tua.

Persamaan yang ada dalam skripsi terdahulu dan skripsi yang akan saya teliti sama-sama membahas tentang maladjustment yaitu kesulitan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas atau meneliti tentang



maladjustment yang belum terjadi maka dari itu peneliti terdahulu hanya menggunakan dua metode konseling yaitu preventif dan kuratif sedangkan penelitian yang akan saya teliti anak yang kesulitan beradaptasi karena lingkungan yang berbeda saat dikala ia (konseli) berada lingkungan sebelumnya. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian serta rancangan penelitian yang digunakan.

2. PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP KEMAMPUAN MENESUAIKAN DIRI SISWA MALADJUSTMENT DI MADRASAH ALIYAH AL-MUSLIHUN TLOGO KANIGORO BLITAR

Undergraduate Theses from JIPTIAIN / 2009-11-09 13:50:51

Oleh : NUR MUSRIFAH S D03304004, S1 - Kependidikan Islam (KI)

Dibuat : 2009-10-30, dengan 6 file

Keyword : Kemampuan Menyesuaikan Diri, Siswa Maladjustment

ABSTRAK

Peran sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak, moral, karena pada hakikatnya sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga yang tidak jauh berbeda kedudukannya yakni sebagai tempat berlindung dijenjang pendidikan. Dalam membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh anak didik maka diperlukannya seseorang yang dapat membantunya. Hal ini menuntut penyelenggara pendidikan untuk menghadirkan adanya guru bimbingan dan konseling disekolah. Dengan adanya kehadiran guru bimbingan dan



konseling, dapat dipecahkan karena begitu komplainnya permasalahan yang dihadapi salah satunya permasalahan penyesuaian diri karena penyesuaian diri sangatlah dibutuhkan didalam mencapai hubungan seperti yang diharapkan maka anak didik atau siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri di lingkungannya, sedangkan bila tidak mampu untuk melakukan penyesuaian diri maka disebut maladjustment.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan bimbingan dan konseling di MA Al Muslihun?
2. Bagaimana kemampuan menyesuaikan diri siswa maladjustment di MA Al-Muslihun?
3. Bagaimana peranan bimbingan dan konseling terhadap kemampuan menyesuaikan diri siswa maladjustment MA Al-Muslihun?

Tujuan dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui adakah peranan bimbingan dan konseling MA Al-Muslihun.

2. Untuk mengetahui kemampuan menyesuaikan diri siswa maladjustment MA Al-Muslihun.

3. Untuk mengetahui bagaimana peranan bimbingan dan konseling terhadap kemampuan menyesuaikan diri siswa maladjustment MA Al-Muslihun.



Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kejadian. Data penelitian diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut: adanya peran BK MA Al-Muslihun secara preventif melalui program secara umum dan khusus selain itu secara kuratif didalamnya juga terdapat program secara umum dan khusus. Dengan adanya peran BK MA Al-Muslihun siswa yang mengalami maladjustment hanya dalam tingkat ringan, dan sedang sehingga mampu untuk menyesuaikan diri baik dikeluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun tingkat maladjustment yang berat tidak terdapat MA Al-Muslihun. Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah yang dimaksud dengan peran BK ialah perbuatan, tingkah laku atau kegiatan yang diberikan oleh petugas BK kepada individu atau kelompok yang berupa bantuan atau pertolongan dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya yakni sekolah masyarakat keluarga dengan baik.

Penyesuaian diri yang dimaksud adalah penyesuaian diri terhadap masalah-masalah yang dihadapi individu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Yang dimaksud maladjustment disini adalah tekanan kejiwaan, gejala kejiwaan yang timbul karena ketidak mampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapun peran BK dalam membantu kemampuan menyesuaikan diri siswa maladjustment adalah



berupa bentuk bantuan, bimbingan, perhatian, saran, motivasi, dorongan, dan dukungan terhadap siswa yang mengalami maladjustment ringan dan mengalami meladjustment sedang sehingga siswa tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Persamaan skripsi yang terdahulu dan skripsi yang akan saya teliti terletak pada Maladjustment yaitu kesulitan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, sedangkan perbedaan antara skripsi terdahulu dan skripsi yang akan saya teliti terletak pada penelitiannya, yaitu skripsi terdahulu meneliti anak yang berpotensi mengalami maladjustment yang diadakan di sebuah pendidikan yaitu sekolah dan untuk mengetahui peranan bimbingan dan konseling dalam mencegah permasalahan yang ada agar tidak lebih memburuk keadaan, sedangkan skripsi yang akan saya teliti mengatasi seorang anak yang maladjustment yang kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian serta rancangan penelitian yang digunakan.

3. PENDAMPINGAN PADA SISWA YANG BERPRILAKU MALADJUSTMENT DI SEKOLAH

Oleh: SANTI WIBAWANTINI (00810023) Psychology Dibuat: 2006-07-05, dengan 3 file(s). Keywords: Perilaku Maladjustment, Pendampingan

ABSTRAK

Perilaku maladjustment dipandang sebagai ketidak efektifan individu dalam menghadapi, menanggapi atau melaksanakan tuntutan-



tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun bersumber dari kebutuhan dirinya sendiri. Maladjustment dapat diartikan sebagai penyesuaian yang buruk. Perilaku maladjustment yang tampak di sekolah seperti bolos dan melanggar peraturan sekolah.

Pada umumnya masa remaja merupakan masa krisis dalam penyesuaian diri. Dimana mereka bingung tentang peran mereka dalam sosial yang diharapkan atau yang ditolak, akibatnya mereka tertekan dan stress sehingga jika tidak teratasi akan menyebabkan perilaku maladjustment yang dapat menjadi suatu gangguan jiwa, kenakalan remaja dan antisosial.

Remaja yang penyesuaian dirinya buruk, terutama yang terbiasa sejak masa kanak-kanak, cenderung paling tidak berbahagia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladjustment di sekolah dan untuk melakukan pendampingan dengan mencari dan memberikan treatment yang tepat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu enam siswa sekolah menengah atas yang berperilaku maladjustment.

Dari hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladjustment adalah rasa tidak aman, tekanan dan stress, hubungan dengan orang tua dan guru, keadaan lingkungan rumah dan sekolah. Dari data yang didapat, peneliti melakukan



pendampingan berupa konseling behavioral. Dari hasil pendampingan yang dilakukan tampak adanya perubahan pada perilaku subyek, dimana subyek bisa memahami dirinya dan mampu mengendalikan emosinya, sehingga subyek mau berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya tanpa dipengaruhi oleh teman. Selain itu subyek menyadari kesalahannya dan mulai memunculkan kepercayaan diri untuk merubah perilakunya.

Persamaan skripsi yang terdahulu dan skripsi yang akan saya teliti terletak pada Maladjustment yaitu kesulitan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas atau meneliti dan melakukan pendampingan bagi anak yang maladjustment disekolahnya, sedangkan skripsi yang akan saya teliti adalah anak yang mengalami maladjustment yaitu kesulitan beradaptasi dengan lingkungan barunya yaitu panti asuhan. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian serta rancangan penelitian yang digunakan

4. BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGATASI KESULITAN PENYESUAIAN DIRI

(Studi Kasus Seorang Kuli Batu Di Desa Sidomulyo Kec. Krian Kab. Sidoarjo)

Oleh : Umi Lailiyah B03394111 Fakultas Dakwah BPI 1998

Di dalam skripsi ini Umi Lailiyah menjelaskan seorang pekerja yang selalu merasa minder karena tidak percaya diri disebabkan oleh pekerjaan sehari-harinya yaitu menjadi kuli batu yang akhirnya membuat



si konseli merasa tidak pantas berada disekitar masyarakat disekitarnya karena dia merasa terkucilkan dan tidak sederajat dengan masyarakat yang lainnya.

Persamaan skripsi yang terdahulu dan skripsi yang akan saya teliti terletak pada Maladjustment yaitu kesulitan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitar nya, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas atau meneliti tentang maladjustment dikarenakan minder karna menjadi seorang pekerja kuli batu sedangkan skripsi yang akan saya teliti adalah seorang anak yang maladjustmen yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan barunya. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian serta rancangan penelitian yang digunakan

5. BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGATASI KESULITAN PENYESUAIAN DIRI

(study kasus seorang wanita pembantu rumah tangga di desa Sedagaran Sidayu Gersik)

Oleh : Muhammad Wardi B03396139 Fakultas dakwah BPI 2001

Di dalam skripsi menjelaskan beberapa factor maladjustment yang mengakibatkan seorang menjadi sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya dan sulit berkomunikasi dengan masyarakat yang ada, konseli merasa rendah diri dan tidak mau terbuka dengan masyarakat yang ada disebabkan dia merasa malu untuk bergaul dengan masyarakat, krna dia hanyalah pembantu rumah tangga.



Persamaan skripsi yang terdahulu dan skripsi yang akan saya teliti terletak pada Maladjustment yaitu kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitar nya, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas atau meneliti tentang maladjustment dikarenakan minder karna menjadi seorang pekerja rumah tangga sedangkan skripsi yang akan saya teliti adalah seorang anak yang maladjustmen yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan barunya. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian serta rancangan penelitian yang digunakan.